1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Juli 2026 terjadi inflasi year on year *(y-on-y)* Kabupaten Majene sebesar 1,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,52.

Penyumbang utama inflasi Bulan April secara *y-on-y* adalah :

- Kelompok ***makan, minuman, dan tembakau*** dengan andil 0,66%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, ikan bandeng, asam, bawang merah, dan ikan cakalang.
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,26%. Komoditas penyumbang utama innflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, pasta gigi, dan hand body lation.
- Kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran dengan andil 0,13%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bakso siap santap, nasi dengan lauk, kue kering berminyak, gado-gado, dan ayam goreng.

Secara *m-to-m* penyumbang utama inflasi bulan April adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 0,27%. Komoditas penyumbang utamanya yaitu : tomat, bawang merah, ikan bandeng, jeruk nipis, dan air kemasan.

2. Pada Agustus 2026 terjadi inflasi year on year (y-ony) Kabupaten Majene sebesar 1,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,34.

Kelompok yang memberikan andil inflasi dan deflasi :

- Kelompok ***makanan, minuman, dan tembakau*** yang memberikan andil **inflasi *y-on-y*** *sebesar 0,5 persen* komoditas penyumbang yaitu : cabai merah sebesar 0,19%, air kemasan sebesar 0,12%, asam sebesar 0,11%, cabai rawit sebesar 0,11 , dan ikan bandeng sebear 0,10%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan **adil deflasi *y-on-y*** yaitu : tomat sebesar 0,61%, beras 0,30%, minyak kelapa sebesar 0,19% b, bawang merah sebesar 0,18%, dan telur ayam ras sebesar 0,09%.
- Kelompok ***perawatan pribadi dan jasa lainnya*** dengan andil 0,20%. Komoditas penyumbang utama inflasi *y-on-y* yaitu emas perhiasan sebesar 0,18%, tarif gunting rambut pria sebesar 0,01% gunting rambut pria.
- Kelompok ***perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga*** kelompok ini memberikan andil inflasi *y-on-y* sebesar 0,21% komoditas dominan yang memberikan andil inflasi yaitu seng sebesar 0,03%, besi beton, semen kayu lapis dan cat tembok masing masing sebesar 0,02%.

Penyumbang utama inflasi Bulan agustus **secara m-to-m** adalah

- kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan **andil deflasi *m-to-m* sebesar 0,27** Komoditas penyumbang utama, yaitu tomat sebesar 0,33%, bawang merah sebesar 0,12%, cabai merah sebesar 0,03%, bawang putih sebesar 0,02%, dan daging ayam ras sebesar 0,01%. Sedangkan komoditas yang memberikan andil inflasi *m-to-m* yaitu cabai rawit sebesar 0,06%, pisang 0,05%, ikan selar/ikan tude.

3. Pada September 2026 terjadi inflasi year on year (y-ony) Kabupaten Majene sebesar 2,24

persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,96.

Kelompok yang memberikan andil inflasi dan deflasi secara *y-on-y* :

- Dari Kelompok **makanan, minuman dan tembakau** pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y sebesar 0,99 persen.* Komoditas yang memberikan andil *Inflasi y-on-y* yaitu : Cabai rawit 0,27%, Cabai merah 0,21%, Air kemasan 0,13%, Ikan bandeng/ikan bolu 0,09%, Gula pasir 0,08. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan *Deflasi y-on-y* yaitu : tomat 0,37%, minyak kelapa 0,16%, telur ayam ras 0,09%, bawang merah 0,07%, pisang sebesar 0,06%.
- Dari kelompok **Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga** pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y sebesar 0,22 persen*. Komoditas yang memberikan andil *Inflasi y-on-y* yaitu : seng 0,03%, besi beton, semen, kayu balokan, dan cat tembok masing-masing 0,02%.
- Dari kelompok **Transportasi** pada september 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y sebesar 0,36 persen.* Komoditas yang memberiakan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* yaitu : pelumas/oli mesin 0,11%, pemeliharaan/service 0,09%, sepeda motor 0,07%, bensin dan ban dalam motor masing-masing 0,03%.

Penyumbang utama inflasi Bulan September **secara *m-to-m*** Dari Kelompok **makanan, minuman dan tembakau** Komoditas yang memberikan andil *Inflasi* ***m-to-m*** yaitu : cabai rawit 0,18%, cabai merah 0,07%, pisang 0,06%, telur ayam ras 0,06, dan jeruk nipis/limau 0,05%.

resiko kedepan cuaca extrim fenomena el nino mengakibatkan gangguan pasokan, persedian pangan dan sumber air semakin berkurang akibat musim kering panjang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    - faktor El nino Petani di Majene menghadapi kendala produksi akibat curah hujan yang tidak menentu dan berkurangnya ketersediaan air dan irigasi, yang berpengaruh terhadap hasil panen.
    - Pergeseran Pola Tanam yang menyebabkan kenaikan harga.
    - Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    Keterjangkauan Harga

    - Melaksanakan operasi pasar murah/GPM
    - Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok di pasar tradisional dan distributor

    Ketersediaan Pasokan

    - Melakukan pemantauan di pasar-pasar tradisional dan distributor guna memastiakan ketersediaan pasokan

    Kelancaran Distribusi

Penguatan sistem rantai pasok dengan menghubungkan petani dan pelaku usaha dengan pengecer dan pasar lokal.
- Pemberian subsidi Transportasi pada angkutan pemasak kebutuhan pokok.

Komunikasi yang Efektif

- Penyebaran informasi harga pangan secara berkala melalui media sosial dan papan pengumuman di pasar tradisional.
- Rapat koordinasi TPID secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan inflasi dan menentukan langkah strategis yang diperlukan.
-

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Efektivitas GPM , operasi pasar murah yang dilakukan di beberapa lokasi berhasil menekan lonjakan harga komoditas utama seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir.
    2. Peningkatan produksi pangan lokal, upaya meningkatkan hasil panen, terutama untuk komoditas seperti bawang merah mampu menekan lonjakan harga
    3. distribusi barang dan logistik, kendala yang masih dihadapi adalah tingginya biaya transportasi, terutama untuk wilayah terpencil yang bergantung pada jalur darat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Optimalisasi Operasi Pasar Murah

    Menambah frekuensi operasi pasar murah di kecamatan dengan tingkat inflasi tertinggi. Memperluas kerja sama dengan distributor dan Bulog untuk menjamin ketersediaan stok barang dengan harga yang lebih stabil.

    2. Penguatan Produksi dan Diversifikasi Pangan Lokal

    Mengembangkan diversifikasi pangan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar daerah, seperti memperluas penanaman umbi umbian dan jagung.

    3. Pemantauan Harga dan Evaluasi Berkala

    Meningkatkan pemantauan harga secara real-time dan melakukan evaluasi bulanan untuk mengidentifikasi potensi lonjakan harga lebih cepat. kebijakan berbasis data yang lebih akurat.

    4. Melaksanakan Rapat Teknis TPID

    Koordinasi berkala bersama OPD dan instansi terkait untuk merumuskan kebijakan operasional di lapangan.

-